

**SKRIPSI**

**PENGELOLAAN WISATA PANTAI CEMARA BERBASIS  
MASYARAKAT**

**DI DESA LEMBAR SELATAN KECAMATAN LEMBAR**

**Diajukan Sebagai Syarat Menyelesaikan Studi  
Pada Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Jenjang Strata 1  
Universitas Muhammadiyah Mataram**



Disusun Oleh

**FIRMAN A. WAHAB**

**NIM: 41513A0018**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2022**

**HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING  
SKRIPSI**

**PENGELOLAAN WISATA PANTAI CEMARA BERBASIS MASYARAKAT  
DI DESA LEMBAR SELATAN KECAMATAN LEMBAR**

Disusun Oleh:

**FIRMAN A. WAHAB**

**(41513A0018)**

**Mataram, 13 Oktober 2021**

**Pembimbing I,**

**Baiq Harly Widayanti, S.T., M.M**

**NIDN. 0802078401**

**Pembimbing II,**

**Agus Kurniawan, SIP., M.Eng**

**NIDN. 08190884101**

**Mengetahui,**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
FAKULTAS TEKNIK**



**Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, S.T., M.T**

**NIDN. 0824017501**



**HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI**  
**SKRIPSI**  
**PENGELOLAAN WISATA PANTAI CEMARA BERBASIS MASYARAKAT**  
**DI DESA LEMBAR SELATAN KECAMATAN LEMBAR**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

NAMA : Firman A. Wahab

NIM : 41513A0018

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Pada Hari/Tanggal: Rabu, 13 Oktober 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Tim Penguji**

1. Penguji I : Baiq Harly Widayanti, S.T., M.M
2. Penguji II : Agus Kurniawan, SIP.,M.,Eng
3. Penguji III : Sri Apriani Puji Lestari, S.T., M.T



**Mengetahui,**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**  
**FAKULTAS TEKNIK**

**Dekan,**



**Dr. Eng. M. Islamy Rusyda, S.T., M.T**

**NIDN. 0824017501**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FIRMAN A. WAHAB

Nim : 41513A0018

Program studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Judul : Pengelolaan Wisata Pantai Cemara Berbasis Masyarakat di Desa  
Lembar Selatan Kecamatan Lembar

Menyatakan sebenarnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila ada dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa tugas akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Mataram, 09, Maret, 2022

Yang Membuat Pernyataan



FIRMAN A. WAHAB  
NIM. 41513A0018





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A: Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FIRMAN A. WAHAB  
 NIM : 41513A0018  
 Tempat/Tgl Lahir : Maurangga / 10 / 03 / 1993  
 Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
 Fakultas : Teknik  
 No. Hp : 085 337 604 559  
 Email : Firmanr@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Pengelolaan Wisata Pantai Cemara Berbasis Masyarakat  
 di Desa Lembang Selatan Kecamatan Lembang

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 37%**

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 07 / 10 / 2022  
 Penulis

Mengetahui,  
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

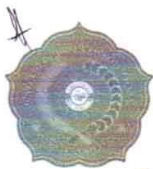


NIM. 41513A0018



Iskandar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FIRMAN A. WAHAB  
NIM : 41513A0018  
Tempat/Tgl Lahir : Matrongga / 10 / 02 / 1993  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas : Teknik  
No. Hp/Email : 08129093003@wahab.com  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis  .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah, saya berjudul:

Pengelolaan Wisata Pantai Lemera Berbasis Masyarakat di  
Desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.  
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 07 / 03 / 2022  
Penulis

Mengetahui,  
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



NIM. 41513A0018

Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

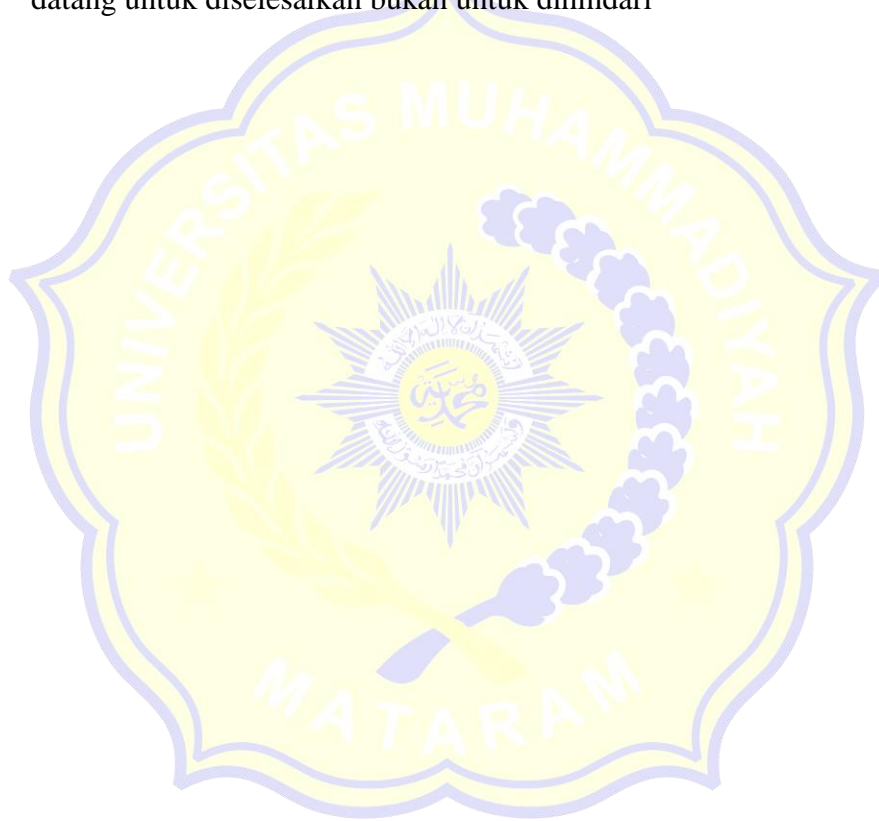


## MOTTO

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu”

(QS. Al- Baqarah: 45)

- Hiasi hidup kamu dengan sabar dan shalat
- Tak ada kata menyerah untuk meraih impian
- Tiada kesuksesan yang dapat diraih tanpa adanya usaha, kerja keras dan do'a
- Jangan mudah menyerah dalam menghadapi masalah, karena masalah datang untuk diselesaikan bukan untuk dihindari



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT, terimakasih atas segala rahmat dan hidayahmu, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Kedua orang tua (almarhuma) Ibu Arjuna Judha dan Bapak Abdul Wahab (almarhum), dan keluarga besarku yang telah berusaha memberikan yang terbaik hingga saya dapat menyelesaikan pendidikan sampai saat ini, tak lupa pula dukungan semangat do'a serta materi yang diberikan kepada saya untuk menyelesaikan semua ini. Tak ada yang bisa saya berikan saat ini, semoga dengan usaha yang saya lakukan saat ini membuat kalian bangga.
3. Untuk kembaranku Farid A. Wahab, Ferawati A. Wahab, Fikram, Fardiansyah, yang telah memberikan suport serta materi, semoga usaha yang saya lakukan ini dapat menjadi motivasi untuk kamu berusaha lagi dan semoga kita dapat membahagiakan kedua orang tua kita.
4. Untuk teman-teman angkatan 2015 program studi perencanaan wilayah dan kota terimakasih atas semangat dan dukungan kalian yang selalu mengingatkan saya ketika saya malas-malasan mengerjakan skripsi.
5. Untuk teman-teman kos KPK terimakasih telah memberikan semangat serta motivasi kepada saya dalam mengerjakan skripsi.
6. Untuk Nuriah Safar Mohyeden dan temanku Ety Julianti terimakasih untuk dukungan semangat dan motivasinya dari awal kuliah.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kami kemudahan sehingga kami dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan tepat waktu. Tanpa pertolongan-Nya tentunya kami tidak akan sanggup untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa'atnya di akhirat nanti.

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat sehat-Nya, baik itu berupa sehat fisik maupun akal pikiran, sehingga penulis mampu untuk menyelesaikan pembuatan tugas akhir dengan judul “Pengelolaan Wisata Pantai Cemara Berbasis Masyarakat di Desa Lembar Selatan”.

Penulis tentu menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan di dalamnya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik serta saran dari pembaca untuk tugas akhir ini, supaya tugas ini nantinya dapat menjadi tugas akhir yang lebih baik lagi. Demikian, dan apabila terdapat banyak kesalahan pada tugas akhir ini penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Demikian, semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat. Terima kasih.

Mataram,     Maret 2022

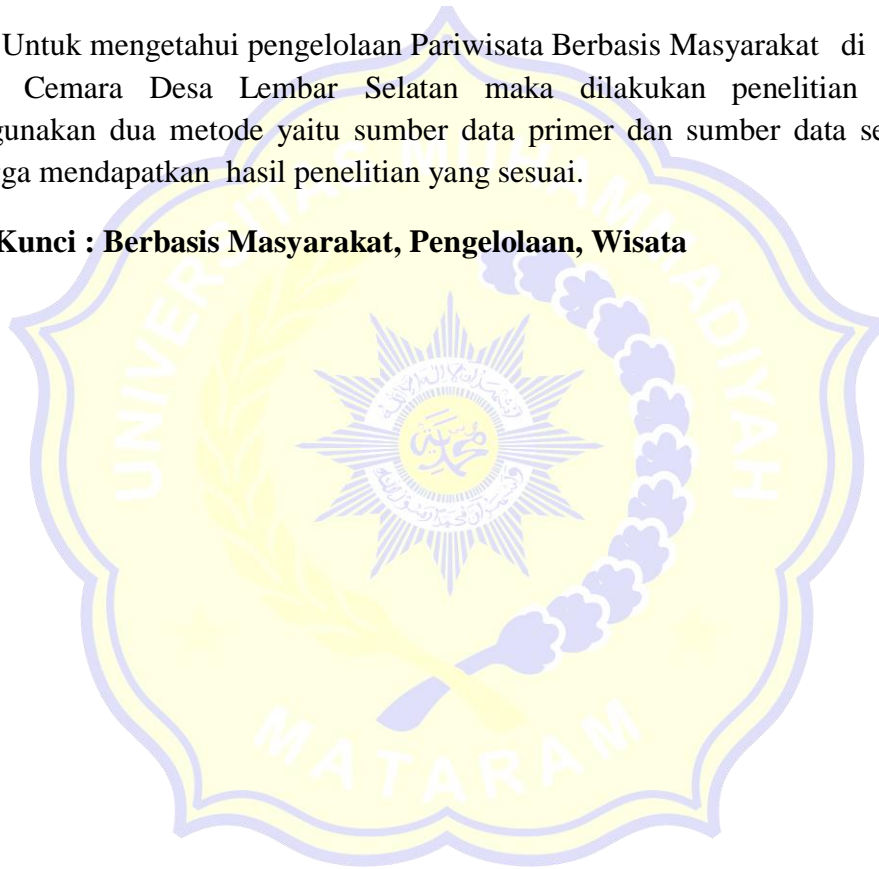
## ABSTRAK

Pengelolaan pariwisata di Pantai Cemare dilakukan oleh masyarakat sekitar pesisir pantai cemara. Pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat dianggap mampu memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat yaitu peningkatan kesejahteraan, perlindungan terhadap lingkungan, serta perlindungan terhadap kehidupan sosial dan budaya mereka.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan membuat deskripsi atau uraian mengenai suatu fenomena sosial atau alam secara sistematis, factual dan akurat

Untuk mengetahui pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Wisata Pantai Cemara Desa Lembar Selatan maka dilakukan penelitian dengan menggunakan dua metode yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sehingga mendapatkan hasil penelitian yang sesuai.

**Kata Kunci : Berbasis Masyarakat, Pengelolaan, Wisata**



## ABSTRACT

Cemare Beach's tourism management is handled by the community surrounding the beach. Community-based tourism management is thought to give a variety of advantages to the community, including improved welfare, environmental protection, and social and cultural preservation. This research used a descriptive approach. Descriptive research aims to make a description or description of a social or natural phenomenon in a systematic, factual, and accurate manner to find out the management of Community-Based Tourism in Cemara Beach Tourism, South Lembar Village. The research was carried out using two methods, namely primary data sources and secondary data sources, to obtain relevant research results.

**Keywords: Community Based, Management, Tourism**





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	v
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan.....	5
1.4 Ruang Lingkup Penelitian.....	5
1.4.1 Ruang Lingkup Pembahasan .....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Teori .....	10
2.1.1 Pariwisata dan objek wisata.....	10
2.1.2 Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat (CBT) .....	12
2.2 Tinjauan kebijakan.....	27
2.2.1 Peraturan Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan .....	27
2.2.2Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Tentang Ketataan Ruang Dan Wilayah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2011-2031 .....	27
2.3 Penelitian Terdahulu.....	30

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.....	32
3.2 Tahap pengumpulan data .....	32
3.3 Variabel Penelitian.....	34
3.4 Populasi dan Sampel.....	35
3.4.1 Populasi.....	35
3.4.2 Sampel.....	35
3.5 Teknik analisis data.....	36
3.6 Desain survey .....	37
3.7 Kerangka Berpikir.....	38

### BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum.....	39
4.1.1 Administrasi Kecamatan Lembar.....	39
4.1.2 Administrasi Desa Lembar Selatan.....	41
4.1.3 Fisik Dasar .....	42
4.2 Kondisi Sosial.....	50
4.3 Pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Wisata Pantai Cemara.....	57
4.3.1 Melibatkan Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan .....	57
4.3.2 Terdapat Kepastian Masyarakat Lokal Menerima Manfaat.....	64
4.3.3 Pemberian Edukasi Tentang Pariwisata Kepada Masyarakat Lokal.....	69

### BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	74
---------------------	----

### DAFTAR PUSTAKA

### DOKUMENTASI

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3.1 Penentuan Variabel Pengelolaan Wisata Pantai Cemara Berbasis <i>Community Based Tourism</i> di Desa Lembar Selatan.....	35
Tabel 3.2 Disain Survey .....	37
Tabel 4.1 Nama Desa di Kecamatan Lembar.....	39
Tabel 4.2 Nama Dusun di Desa Lembar Selatan .....	42
Tabel 4.3 Curah Hujan Per Bulan Desa Lembar.....	48
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur .....	50
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Menurut Agama.....	51
Tabel 4.6 Jumlah Mata Pencaharian Penduduk .....	52
Tabel 4.7 Tingkat Kesejahteraan Keluarga.....	53
Tabel 4.8 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	54
Tabel 4.9 Jumlah Penduduk Sehat .....	55
Tabel 4.10 Hasil Rekomendasi, Saran dan Masukan dari Masyarakat Desa Lembar Selatan.....	59



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Administrasi Dusun Cemara .....7

No table of figures entries found.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kegiatan pariwisata pada hakikatnya merupakan kegiatan yang sifatnya sementara, dilakukan secara sukarela tanpa paksaan untuk menikmati objek dan atraksi wisata,( Arifi, 2017 ). Dalam perkembangannya, industri pariwisata ini mampu berperan sebagai salah satu sumber pendapatan negara. Jika dibandingkan dengan Bali, pariwisata Lombok masih kalah secara fasilitas, namun Lombok memiliki daya tarik lain yang membedakan antara wisata di Lombok dan Bali adalah Lombok pernah meraih penghargaan pada ajang *World Halal Tourism Award* 2016 di Abu Dhabi, Uni Emirate Arab (UEA), Novotel Lombok Resort dan Villas meraih penghargaan *World's Best Halal Beach Resort*, Sembalun meraih penghargaan *World's Best Halal Honeymoon Destination* dan meraih penghargaan *World's Best Halal Tourism* serta pantai, pegunungan, dan air terjun. Hal tersebut merupakan potensi yang dapat dikembangkan untuk menarik minat para wisatawan mengunjungi Lombok. Salah satu objek wisata yang dimiliki pulau Lombok adalah Pantai Cemare. Pantai Cemare merupakan pantai yang terletak di Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Pantai Cemara mempunyai daya tarik tersendiri terkait dengan potensi pariwisata seperti panorama pantai yang indah. Di Pantai Cemara juga menawarkan jalur penyeberangan menuju Gili Nanggu ataupun Gili

Kedis dengan menggunakan perahu yang disediakan serta memiliki nilai lebih sambil menikmati pemandangan pantai, pengunjung juga bisa menikmati pemandangan kapal-kapal ferri yang keluar masuk dari pelabuhan lembar.

Daya tarik wisata pantai seringkali disebut juga dengan 4S (*Sand, Sea, Sun and Surf*), artinya wisata yang menyediakan keindahan alam dan kenyamanan dari kombinasi cahaya matahari, laut dan pantai berpasir bersih. Pantai Cemara di Desa Lembar Selatan merupakan lokasi rekreasi yang menjadi pilihan bagi masyarakat sekitar. Panorama alam pantai ini berupa hamparan pasir yang luas dengan pemandangan kapal-kapal di pelabuhan Lembar. Untuk menunjang aktivitas wisata, dipantai ini terdapat sejumlah warung yang menyediakan menu makanan dengan jenis *seafood*. Aktivitas rekreasi dipantai ini antara lain bersantai, jalan-jalan di sepanjang pantai, mandi dan renang.

Jumlah pengunjung Pantai Cemara Desa Lembar Selatan cenderung menurun. Hal ini di rasakan setelah bencana gempa bumi pada tanggal 29 Juli 2018 lalu. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang pengelola parkir di Pantai Wisata Cemara, rata-rata jumlah pengunjung yang datang ke Pantai Cemara dengan menggunakan sepeda motor sebanyak 980 pengunjung per minggu dengan jumlah motor 490 unit, sedangkan jumlah pengunjung yang menggunakan mobil sebanyak 336 orang per minggu dengan jumlah mobil 84 unit. Namun setelah kejadian gempa, jumlah pengunjung Pantai Cemara mengalami penurunan, dimana kunjungan



wisatawan terbanyak terjadi hanya pada hari sabtu dan minggu sedangkan di hari-hari lain jumlah pengunjung yang datang relative sedikit dan hampir tidak ada.

Pengelolaan pariwisata di pantai cemare dilakukan secara mandiri oleh masyarakat sekitar pesisir pantai cemara misalnya dalam hal pengelolaan sampah yang ada di kawasan Wisata Pantai Cemare hanya dilakukan dengan mandiri, dimana para pedagang sendiri yang membersihkan sampah hasil aktifitas jual beli mereka. Para pedagang bertanggung jawab pada kebersihan di area tempat mereka berjualan. Sampah-sampah tersebut mereka kumpulkan dan dibakar, sedangkan sampah yang berada di pesisir pantai dibersihkan oleh pengelola parkir serta dibuang ke TPS Kebun Bongor.

Sarana dan prasarana pendukung di Pantai Cemara, untuk menunjang kegiatan pariwisata antara lain; tempat sampah, toilet, dan warung makan. Untuk tempat sampah sendiri belum memadai karena masih banyak sampah-sampah plastik hasil dari aktivitas pengunjung berserakan di sekitar pesisir pantai di karenakan minimnya jumlah tempat sampah yang disediakan. sedangkan untuk toilet sendiri masih menggunakan toilet milik warga yang berada disekitar Pantai Cemare dikarenakan minimnya penyediaan sarana pendukung tersebut.

Partisipasi masyarakat dalam membantu mengembangkan wisata Pantai Cemara dinilai kurang efektif karena itu menyebabkan Pantai Cemara tidak langsung berkembang. Saat ini sudah terdapat kelompok sadar wisata

(Pokdarwis) yang bisa membantu mengelola objek wisata Pantai Cemare. Kelompok-kelompok seperti ini sangat berperan penting dalam mengelola dan memajukan suatu objek wisata secara berkelanjutan. Peran masyarakat dengan adanya wisata Pantai Cemare dinilai kurang dikarenakan hanya sebagian kecil masyarakat saja yang membantu mengelola wisata tersebut. Dalam konsep Community Based Tourism, pembangunan kepariwisataan menjelaskan dan menetapkan masyarakat sebagai pelaku utama. Konsep Community Based Tourism (CBT), merupakan suatu konsep pembangunan pariwisata dengan mengedepankan partisipasi dan peran aktif masyarakat. Kegiatan pariwisata Community Based Tourism (CBT), menawarkan sebuah pengalaman interaksi secara langsung antara pengunjung atau visitor dengan masyarakat selaku tuan rumah.

Topowijono (2018), mendefinisikan Community Based Tourism (CBT) sebagai pariwisata yang memperhitungkan dan menempatkan berkelanjutan lingkungan, sosial dan budaya dimiliki oleh komunitas, untuk komunitas. Pariwisata berbasis masyarakat mengedepankan pendekatan *Bottom up*, sedangkan pariwisata berkelanjutan mengedepankan pendekatan *top-down*. Pendekatan *Bottom - up* mengandung arti bahwa inisiatif untuk pengembangan pariwisata berasal dari masyarakat, sedangkan pada pendekatan *top-down*, inisiatif untuk pengembangan pariwisata berasal dari pemerintah, (Baskoro 2008) dalam (Neno & Topowijono, 2018). Penerapan pariwisata berbasis masyarakat dianggap mampu memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat yaitu peningkatan kese

jahteraan, perlindungan terhadap lingkungan, serta perlindungan terhadap kehidupan sosial dan budaya mereka.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pengelolaan wisata berbasis masyarakat di wisata pantai Cemara Desa Lembar Selatan ?

## **1.3 Tujuan**

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut: Untuk mengetahui pengelolaan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Wisata Pantai Cemara di Desa Lembar Selatan.

## **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup yang digunakan dalam studi penelitian ini meliputi ruang lingkup kawasan dan ruang lingkup substansi. Ruang lingkup wilayah bertujuan untuk membatasi lingkup kajian, sedangkan ruang lingkup substansi bertujuan untuk membatasi lingkup materi pembahasan.

### **a. Ruang lingkup wilayah**

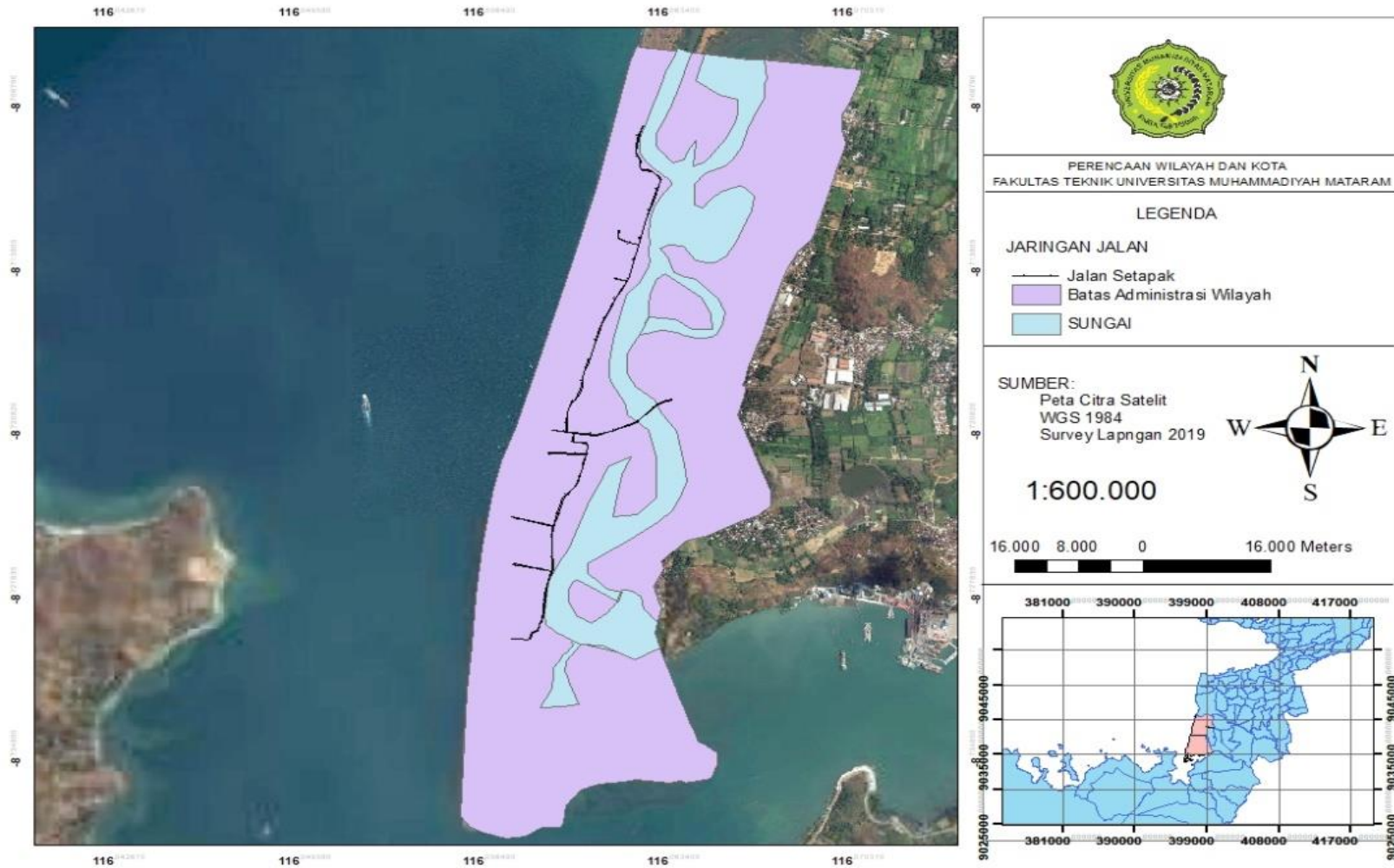
Secara administrasi kawasan penelitian dilakukan di Kecamatan Lembar Desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat.



b. Ruang lingkup substansi

Adapun ruang lingkup substansi pada penelitian ini adalah pengelolaan wisata pantai cemara berbasis masyarakat di desa Lembar Selatan Kecamatan Lembar,





**Gambar 1.1 Peta Administrasi Dusun Cemara**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Pembahasan**

Lingkup pembahasan dalam penelitian ini yaitu pengelolaan wisata pantai Cemara berbasis masyarakat di Desa Lembar Selatan.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan berisi tentang latar belakang pengkajian, pertanyaan yang diajukan sebagai perumusan masalah kaji, tujuan pengkajian, manfaat pengkajian, ruang lingkup pengkajian dan juga kerangka pengkajian.

### **BAB II TINJAUAN KEBIJAKAN**

Dalam bab ini akan ditemukan tinjauan pustaka yang membahas tinjauan teoritis, tinjauan kebijakan, dan juga pengkajian sebelumnya, serta referensi yang terkait dengan pengkajian atau landasan-landasarn teoretik yang sebelumnya telah penulis kumpulkan.

### **BAB III METODELOGI**

Bab ini mencakup di mana lokasi penelitian, kapan, bagaimana menilai, jenis penilaian, metode penilaian, termasuk metode pengumpulan data dan juga metode analisis, serta tahap penilaian dan juga desain survei pada objek kajian.

## **BAB 1V HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yaitu penerapan wisata pantai Cemara berbasis masyarakat di desa Lembar Selatan Kabupaten Lombok Barat.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari semua proses dan juga hasil penilaian beserta rekomendasi ataupun saran-saran yang berpatokan pada hasil kajian pada bab sebelumnya..





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### **2.1.1 Pariwisata dan objek wisata**

###### **2.1.1.1 Pariwisata**

Kata kepariwisataan berasal dari kata akar dasar pariwisata. Dalam pengambilan keputusan kepariwisataan di Indonesia, sebagaimana tertuang dalam UU No.4. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan, pengertian konstruksi kepariwisataan didefinisikan sebagai: kegiatan wisata seseorang ataupun sekelompok orang ke tempat-tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, ataupun mempelajari keunikan daya tarik wisata yang bersifat sementara. dikunjungi. Seseorang ataupun sekelompok orang yang melakukan perjalanan dengan maksud pengertian pariwisata disebut turis atau wisatawan. (Sunaryo, 2013) dalam .

Pariwisata ialah perjalanan sementara dari suatu tempat ke tempat lain bukan dengan tujuan mencari nafkah di tempat tujuan, tetapi hanya untuk rekreasi (Rorah, 2012).

Pariwisata dipandang sebagai layanan yang disukai karena kinerjanya lebih baik seiring dengan peningkatan

pendapatan. Permintaan perjalanan tumbuh lebih cepat daripada pendapatan karena semakin banyak rumah tangga yang telah pindah statusnya dari kelompok tingkat ekonomi tertentu ke tingkatan kelompok pendapatan ekonomi yang lebih tinggi (Rorah, 2012)..

Jadi bisa kita simpulkan disini bahwa wisata ialah suatu bentuk perjalanan yang dilakukan oleh satu orang ataupun lebih baik secara pribadi maupun secara berkelompok dengan tujuan untuk bersenang-senang dan guna memenuhi keinginan untuk mengetahui sesuatu di daerah ataupun tempat-tempat yang menjadi tujuan atau destinasinya.

#### 2.1.1.2 Objek wisata

Ditinjau dari pengertian bahasa, atraksi wisata atau objeknya ialah bentuk fasilitas yang berhubungan dengan sesuatu atau tempat-tempat yang bisa menarik wisatawan ataupun para pengunjung untuk berkunjung ke lokasi objek dimaksud. Suatu bentuk ataupun tempat daya tarik yang memiliki potensi tetapi belum dikembangkan ataupun dikelola, tidak bisa disebut sebagai daya tarik wisata. Tempat tersebut sulit dikembangkan menjadi objek wisata kecuali ada pengelola tempat potensial tersebut (Yoeti, 2006) di dalam ..

Daya tarik wisata ialah perwujudan ciptaan manusia, cara hidup, kesenian nasional, budaya dan ataupun sejarah, serta tempat ataupun keadaan alam yang menarik bagi wisatawan untuk datang menikmati atau sekedar melihat-lihat. (Yoeti, 2006) dalam .

## 2.1.2 Pengelolaan Pariwisata *Community Based Tourism (CBT)*

### 2.1.2.1 Pengelolaan Pariwisata

Menurut (Affifudin, 2010) dalam *Planning* ini ialah keputusan tentang apa yang harus dicapai, siapa yang bertanggung jawab, dan juga mengapa tekad itu harus dicapai. Pengorganisasian (*Organizing*) ialah pengelompokan kegiatan yang diperlukan, yakni menentukan struktur organisasi dan juga fungsi masing-masing unit yang ada. Eksekusi ialah tindakan melaksanakan rencana yang telah ditetapkan. Kedua, pengendalian (*Controlling*) ialah memantau ataupun mengendalikan pelaksanaan rencana yang telah dibuat.

Menurut (Terry, 2010) dalam menyatakan bahwa kegiatan atau fungsi manajemen meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan berarti mengidentifikasi tujuan untuk kinerja organisasi di masa depan dan juga memutuskan tugas dan juga penggunaan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tersebut (Panurat, Ogotan, dan juga Plangiten, 2011). Fungsi ini mengidentifikasi tujuan jangka panjang dan juga jangka pendek tertentu yang manajemen memerlukan perencanaan yang matang, yakni pengembangan rencana dan juga kegiatan serta fasilitas yang memerlukan keterlibatan dengan pihak ketiga. Sedangkan menurut (Terry, 2010) dalam (Panurat, Ogotan, & Plangiten, 2011), perencanaan ialah proses memutuskan tujuan mana yang akan dikejar pada periode yang akan datang dan juga langkah-langkah yang harus diambil untuk mencapainya.

Menurut (Terry, 2010) dalam klasifikasi perencanaan dapat diklasifikasikan meliputi :

- Perencanaan pembangunan (Pengembangan). Rencana tersebut menunjukkan arah tujuan dan juga sasaran perusahaan serta masalah yang dihadapi dalam mencapainya.
- Rencana keuntungan (Perencanaan *Return* Laba). Jenis rencana ini berfokus pada manfaat dari serangkaian produk dan juga serangkaian anggaran yang akan dikeluarkan dalam jangka waktu yang ditentukan.



- Rantai Pengguna (*Consumer*). Rencana ini sering disebut sebagai rencana produk ataupun rencana pemasaran. Bagaimana memasarkan layanan yang dipilih ataupun melayani pasar yang dipilih dengan lebih baik. Rencana pengguna umumnya mencakup jangka waktu satu tahun.
- Mengelola program keanggotaan. Rencana ini juga dikenal sebagai rencana urutan kepegawaian. Berencana untuk menarik, mengembangkan, dan juga mempertahankan manajer.

a. Organizing (*Organizing*)

*Organising* ialah proses kegiatan pengelompokan untuk mencapai tujuan, dan juga kontrol atas setiap kelompok, manajer memiliki kekuasaan untuk mengawasi anggota kelompok. Kegiatan organisasi meliputi (a) pembagian kerja (b) departemen (c) wewenang dan juga (d) struktur organisasi. Sedangkan (Richard, 2007) dalam (Panurat, Ogotan, & Plangiten, 2011), organisasi terdiri dari mengidentifikasi tugas dan juga mengelompokkannya ke dalam departemen, menentukan izin dan juga alokasi sumber daya antar organisasi. Menurut (Terry 2010) bagian organisasi dalam (Panurat, Ogotan, &

Plangiten, 2011) meliputi pekerjaan, karyawan, hubungan, dan juga lingkungan..

Dari sudut pandang di atas, bisa dipahami bahwa organisasi (*organizing*) ialah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh manajer dan juga karyawan dalam mengimplementasikan struktur organisasi. Kegiatan tersebut meliputi pengelolaan sumber daya manusia, hubungan kerja, dan juga komunikasi internal dan juga eksternal. Dalam organisasi (Hamim, 2005) (panurat, ogotan, & plangiten, 2011), organisasi mencakup aspek-aspek seperti departementalisme, pembagian kerja, koordinasi, pendelegasian, wewenang, ruang lingkup kendali, dan juga kesatuan pemerintahan.

b. Pengarahan (*Actuating*)

Dalam pandangan (Partomo, 2004) di dalam (Panurat, Ogotan & Plangiten, 2011), arah ialah keinginan untuk memanfaatkan kekuatan pribadi ataupun posisi secara efektif untuk membuat orang lain mengikuti kehendak untuk keuntungan jangka panjang perusahaan. Agar suatu organisasi bisa berfungsi dengan baik, diperlukan pedoman, petunjuk, dan juga peraturan. Peraturan ialah kewajiban setiap lapisan dari

atas hingga lapisan eksekutif di tempat atau lapangan kerja tertentu.

Dalam pandangan pakar yang lain (Hahim, 2005) dalam (Panurat, Ogotan, & Plangiten, 2011), arah ini bisa dirumuskan sebagai kegiatan manajemen (manajemen) dalam bentuk pemberian motivasi, saluran komunikasi yang efektif dan juga peningkatan kemampuan dan juga keterampilan karyawan. bentuk keahlian. Untuk menggerakkan suatu organisasi, seorang manajer harus mampu memotivasi karyawannya untuk melakukan pekerjaannya. Insentif tersebut bisa berupa hubungan kerja yang baik, pemberian pelatihan serta pengembangan dan juga pembiayaan yang sesuai.

### c. Pengawasan (*Controlling*)

Pemantauan ialah suatu bentuk aksi atau kegiatan-kegiatan guna membandingkan ataupun mengukur apa yang sedang ataupun telah dilaksanakan dengan standar, norma normatif ataupun rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengawasan ataupun pengendalian, yang ialah bagian terakhir dari fungsi manajemen, untuk mengidentifikasi atau mengetahui hal-hal berikut:

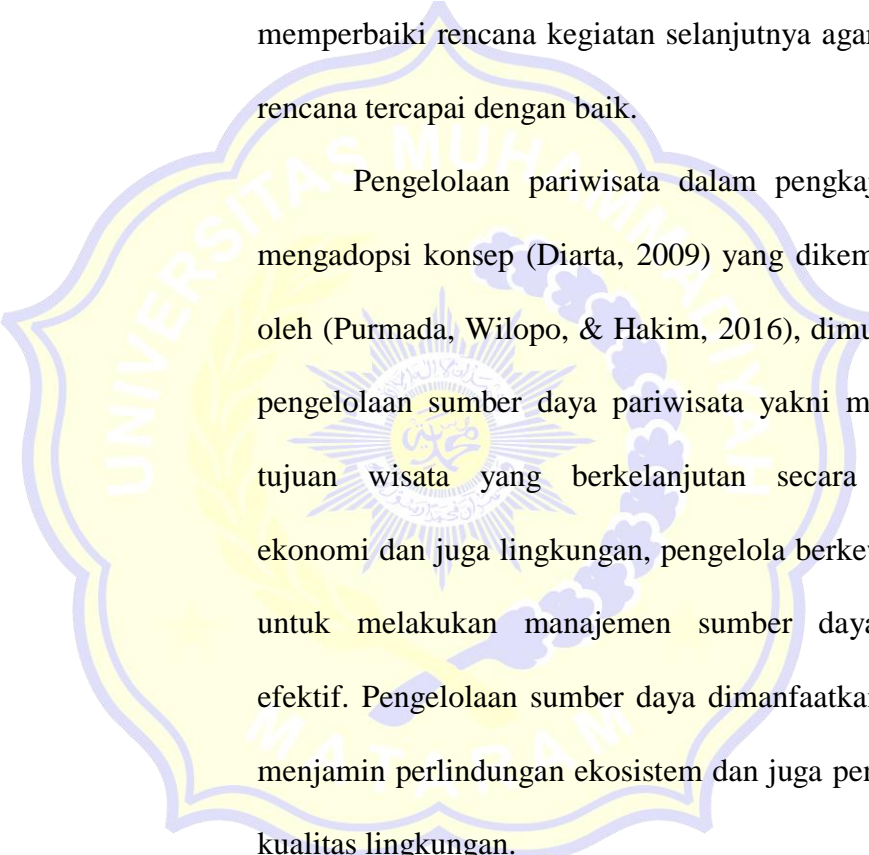
- Apakah semua kegiatan bisa dilaksanakan sesuai dengan rencana sebelumnya.
- Apakah terdapat hambatan, kerugian, penyalahgunaan, pelanggaran dan juga pemborosan dalam pelaksanaannya.
- Mencegah kegagalan, kehilangan, penyalahgunaan, penyimpangan dan juga pemborosan.
- Meningkatkan efisiensi dan juga efektivitas organisasi.

Menurut (Terry, 2010) dalam (Panurat, Pogotan, & Plangiten, 2011), pengendalian ialah upaya untuk memeriksa apa yang telah dan juga akan dilakukan. Pengawasan meliputi pengendalian kualitas, kuantitas, waktu penggunaan, dan juga biaya. Sedangkan menurut (Hahim, 2004) dalam (Panurat, Ogotan, & Plangiten, 2011), regulasi dibedakan menjadi regulasi langsung dan juga regulasi tidak langsung.

Dengan berpatokan pada hal yang telah kita sebutkan sebelumnya maka perencanaan ialah proses awal pengelolaan suatu kegiatan, pemberian arahan ataupun tolak ukur kegiatan, dan juga kemudian pengorganisasian berkaitan dengan penyatuan semua



sumber daya yang ada untuk secara kolaboratif mempersiapkan kegiatan untuk pelaksanaannya. Tahap selanjutnya ialah arah dan juga pelaksanaan kegiatan, selalu berpedoman pada rencana yang telah ditentukan. Tahap terakhir ialah monitoring, yang meliputi mengawasi kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki rencana kegiatan selanjutnya agar tujuan rencana tercapai dengan baik.



Pengelolaan pariwisata dalam pengkajian ini mengadopsi konsep (Diarta, 2009) yang dikemukakan oleh (Purmada, Wilopo, & Hakim, 2016), dimulai dari pengelolaan sumber daya pariwisata yakni mencapai tujuan wisata yang berkelanjutan secara sosial, ekonomi dan juga lingkungan, pengelola berkewajiban untuk melakukan manajemen sumber daya yang efektif. Pengelolaan sumber daya dimanfaatkan untuk menjamin perlindungan ekosistem dan juga penurunan kualitas lingkungan.

Kemudian ada pemasaran pariwisata. (Inskeep 1991) mengusulkan produk pariwisata dan juga pasar pariwisata di (Purmada, Wilopo, & Hakim, 2016). Selain itu, pemasaran pariwisata mencakup tiga unsur yakni diversifikasi pasar, peningkatan kualitas dan juga

perluasan musim (jumlah wisatawan). Seperti yang bisa dilihat dari uraian kedua pakar perjalanan wisata tersebut, pemasaran destinasi ialah upaya memberdayakan semua elemen daya tarik yang ada dan juga merancang kegiatan yang bisa menarik wisatawan secara teratur dan juga berulang selama bertahun-tahun.

Manajemen Sumber Daya Manusia Pariwisata ialah rangkaian kegiatan yang membuka peluang baru bagi mereka yang ingin terjun ke dunia pariwisata. Manajemen sumber daya pariwisata dalam pengkajian ini lebih pada bagaimana manajemen organisasi melatih anggotanya sebagai tenaga terampil pariwisata.

Manajemen krisis pariwisata ialah komponen yang sangat penting, tidak hanya untuk mengidentifikasi krisis, tetapi juga untuk membatasi dampaknya terhadap organisasi, destinasi pariwisata dan juga industri terkait (Pitana dan juga Diarta 2009:97-98). (purmada, wilopo dan juga hakim, 2016).

#### 2.1.2.2 Pengertian *Community Based Tourism*

Menurut (Hudson dan juga Timothy dalam Sunaryo 2013) dalam (Muryani & Sigit Santosa, 2020) *Community Tourism* ialah sebuah keterlibatan

masyarakatlah yang menentukan manfaat yang akan didapatkan masyarakat dengan merencanakan upaya bantuan yang melindungi masyarakat lokal. Seperti halnya kelompok lain yang memiliki passion ataupun minat terhadap pariwisata, pengelolaan pariwisata memberikan kesempatan yang lebih besar kepada masyarakat untuk berperan aktif dalam pembangunan pariwisata yang ada sebagai pengelola untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

Community-based tourism ialah paradigma baru dalam pengelolaan pariwisata, dan juga (Suansri 2003) dalam (Muryani & Sigit Santosa, 2020) mengemukakan beberapa prinsip yang harus diikuti dalam pelaksanaan community-based tourism. Prinsip-prinsip ini termasuk hal-hal berikut:

- 1) Mengenal dan juga mendukung serta mengembangkan kepemilikan masyarakat atas pariwisata
- 2) Melibatkan anggota masyarakat dalam semua aspek
- 3) Menumbuhkan kebanggaan masyarakat
- 4) Memastikan Kelestarian Lingkungan

- 5) Mempertahankan gaya dan juga budaya lokal yang unik
- 6) Membantu masyarakat untuk mengembangkan pembelajaran dan juga pertukaran budaya
- 7) Menghormati perbedaan budaya dan juga martabat manusia
- 8) Distribusi keuntungan yang adil kepada masyarakat
- 9) Berperan dalam menentukan persentase pendapatan.

Tujuan utama *Community Based Tourism* menurut (Denman 2001) dalam adalah hubungan antara orang, sumber daya dan juga pengunjung. Hal ini bisa dijelaskan, yakni:

- 1) Mengembangkan destinasi pariwisata dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memperkuat peran masyarakat dalam pembangunan pariwisata.
- 2) Mengurangi masalah dan juga hambatan akses publik ke sumber daya model, keterampilan, dan juga keterampilan dan juga teknik.
- 3) Membangun kesadaran masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik dengan meningkatkan pengetahuan dan juga kesadaran akan Sapta Pesona.



4) Menetapkan arah pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan pariwisata dalam bentuk integrasi lintas sektor, lintas wilayah ataupun regional, dan juga lintas pemangku kepentingan.

Pada pandangan dan pendapat (Denman 2001) dalam tujuan dari program pariwisata berbasis masyarakat ialah::

- 1) Kelembagaan dan juga Pendukung Mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan berbagai destinasi wisata.
- 2) Dengan berkembangnya akses masyarakat, terdapat berbagai sumber daya permodalan, keterampilan, pengetahuan/teknologi dan juga kekuatan untuk mengembangkan produk dan juga usaha pariwisata.
- 3) Meningkatkan kesadaran masyarakat sebagai tuan rumah yang baik dengan mengembangkan pemahaman dan juga pengetahuan tentang kesadaran pariwisata dan juga Sapta Pesona.

Pendapat pakar yang lain (Nuryanti, W. 1993) ia menggambarkan bahwa aspek keterlibatan pada masyarakat lokal ini meliputi pada tiga (3) area, yaitu: Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan juga manfaat ataupun manfaat sosial ekonomi dan juga budaya (*share benefit*).

Tulungen dkk. 2002 menggambarkan hal ini dalam Pengelolaan masyarakat ialah pengelolaan bersama antara

masyarakat dengan pemerintah daerah. Pengelolaan berbasis masyarakat bertujuan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan juga pelaksanaan kegiatan pengelolaan. Masyarakat memiliki kekuatan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri, sehingga mereka hanya membutuhkan dukungan untuk mengelola dan juga menyadarkan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam pelaksanaan suatu kegiatan, dukungan pemerintah berperan penting dalam memberikan bimbingan, bantuan teknis dan juga pengambilan keputusan, sehingga penting bagi masyarakat dan juga pemerintah untuk terlibat dalam pengelolaan wilayah pesisir.

Pada penggambaran tentang poni-poni yang dimaksud sebelumnya (Hudson dan Timothy dalam Sunaryo 2013) dalam *Community based tourism* ataupun pariwisata berbasis masyarakat ialah partisipasi masyarakat dengan kepentingan tertentu. Masyarakat memperoleh keuntungan melalui kerja program bantuan yang melindungi masyarakat lokal. Seperti halnya kelompok lain yang memiliki passion ataupun minat terhadap pariwisata, manajemen pariwisata menawarkan peluang yang lebih besar untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat lokal. *Community tourism* mengacu pada partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan pariwisata

yang ada sebagai pengelola. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata memiliki dua tujuan, yakni dalam mekanisme pengambilan keputusan, dan juga untuk ikut serta memperoleh manfaat dari pengelolaan desa wisata.

Oleh karena hal tersebut itulah, maka pada dasarnya ada terdapat tiga () prinsip dasar utama dalam strategi perencanaan pengembangan pariwisata masyarakat ataupun community tourism, yakni:

a. Melibatkan Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan.

melibatkan segenap komponen masyarakat di dalam hal pengambilan keputusan berarti masyarakat memiliki kesempatan untuk mengungkapkan harapan, aspirasi, dan juga keprihatinan mereka terhadap pengembangan pariwisata, yang kemudian bisa dimanfaatkan sebagai masukan dalam proses perencanaan pariwisata. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ialah syarat utama untuk memastikan pembangunan pariwisata berkelanjutan (Bramwell, 2010). Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata dalam kaitannya dengan partisipasi, pemberdayaan ataupun perencanaan partisipatif. Selama ini dalam (muryani & sigit santosa, 2020), masyarakat lokal dipandang sebagai pemangku kepentingan yang pasif dan juga pasif (hampton, 2012).

Melalui pengembangan pariwisata, masyarakat lokal diyakini mampu menjadi pemangku kepentingan yang aktif. Pariwisata yang dikembangkan bisa digambarkan tidak hanya sebagai pariwisata berbasis masyarakat lokal, tetapi juga sebagai pengembangan pariwisata berkelanjutan yang diciptakan oleh masyarakat lokal. Dalam kompetisi tersebut, masyarakat lokal secara kolektif dan juga kreatif menciptakan produk pengalaman wisata yang berkualitas dengan berpartisipasi dalam proses perencanaan dan juga pengelolaan wisata (muryani & sigit santosa, 2020).

b. Terdapat Kepastian Masyarakat Lokal Menerima Manfaat.

Masyarakat lokal harus dipastikan akan mendapatkan keuntungan dari ini, yakni masyarakat harus memiliki kesempatan untuk mendapatkan keuntungan finansial dari pariwisata dan juga keterkaitan dengan sektor lain. Langkah ini bisa menciptakan lapangan kerja, peluang usaha, dan juga dalam (Neno & Topowijono, 2018) memberikan pelatihan dan juga pendidikan kepada masyarakat tentang manfaat pariwisata (Timothy, 1999). Menurut (Murphy 1985) dalam (Neno & Topowijono, 2018), pariwisata ialah “masyarakat industri” dan juga oleh karena itu keberlangsungan pembangunan pariwisata sangat tergantung pada penerimaan dan juga dukungan masyarakat. Konotasi



pariwisata sebagai industri masyarakat ialah keniscayaan partisipasi masyarakat lokal dalam pembangunan pariwisata.

c. Pemberian Edukasi Tentang Pariwisata Kepada Masyarakat Lokal.

Pendidikan ataupun disebut juga edukasi ialah segala upaya sistematis untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, maupun masyarakat. sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan peserta pendidikan (Notoadmojo, 2003) dalam (Rahmat Priyanto, 2018).

Penyelenggaraan pendidikan ialah upaya sadar dan juga terencana untuk menciptakan iklim belajar dan juga proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan juga keterampilan yang dibutuhkan masyarakat.

Penyelenggaraan edukasi ialah konsep manajemen pariwisata yang memadukan kegiatan pariwisata dengan kegiatan edukasi. Tujuan diadakannya edukasi ini ialah agar masyarakat dan juga wisatawan bisa belajar langsung di lokasi objek wisata.

## **2.2 Tinjauan kebijakan**

### **2.2.1 Peraturan Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata**

Pariwisata ialah perjalanan seseorang ataupun sekelompok orang ke tempat-tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi ataupun untuk mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam waktu hanya sementara.

### **2.2.2 Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Tentang Ketataan Ruang Dan Wilayah Kabupaten Lombok Barat Tahun 2011-2031**

Kawasan peruntukan parawisata diarahkan pada:

- 1) Kawasan wisata alam direncanakan di Pantai Senggigi dan sekitarnya, kawasan Pantai Sekotong dan sekitarnya, Kawasan Gili Kedis, Gili Sudaq, Gili Tangkong, Gili Nanggu, Gili Poh, Gili Genting, Gili Lontar, Gili Gede, Gili Rengit, Gili Layar, Gili Asahan, Gili Goleng, Gili Kao, Gili Kere, Gili Sepatang atau Sophialouisa, Gili Geneng-Geneng, Gili Anak Ewok, Gili Sarang, Gili Wayang, Gili Pulau Tiga, Gili Tepong, Gili Batu Nyangkong dan Gili Malang, Panati Induk, Pantai Cemare, Pantai Kuranji, Gunung Pengsong, Kawasan Suranadi, dan Kawasan Wisata Sesaot;
- 2) Kawasan wisata budaya direncanakan pada kawasan Taman narmada, kawasan taman Lingsar, kawasan kerajinan gerabah Banyumulek di Kecamatan Kediri;

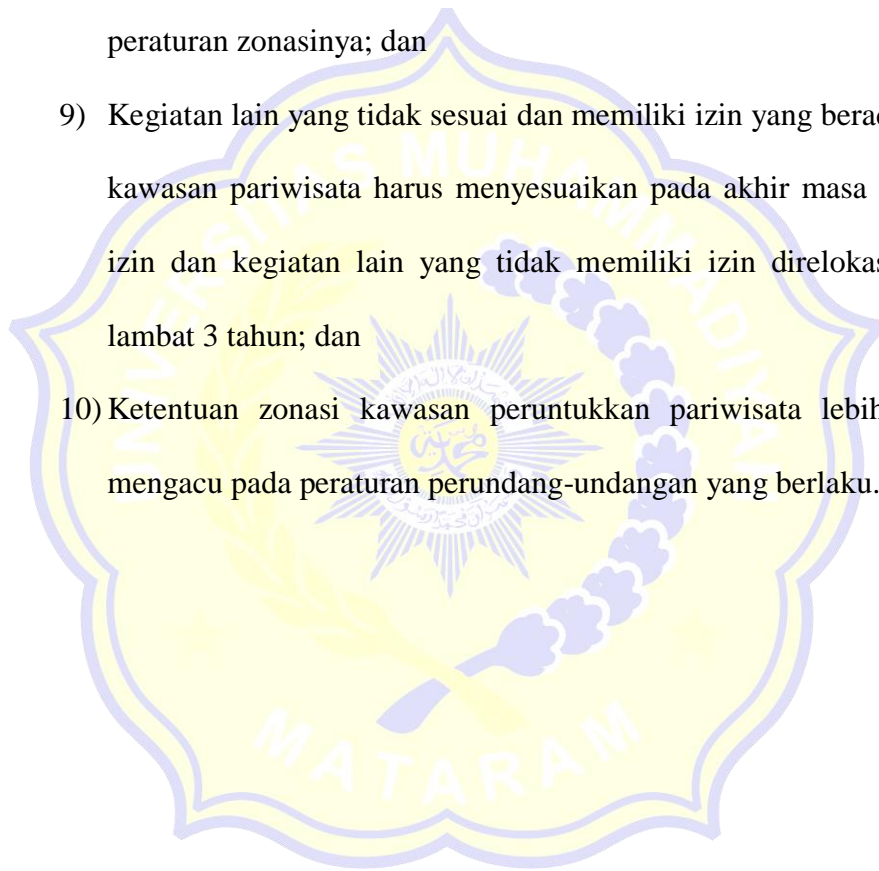
- 3) Kawasan wisata buatan direncanakan pada kecamatan yang memiliki potensi untuk dikembangkan; dan
- 4) Pengelolaan kawasan peruntukan pariwisata mengacu pada peraturan perundangan yang berlaku.

Ketentuan zonasi kawasan wisata sebagaimana dimaksud dalam huruf g ayat 1 meliputi:

- 1) Pengawasan yang perlu dilaksanakan agar kegiatan pariwisata yang dilakukan tidak membahayakan lingkungan dan tidak berada pada lahan produktif.
- 2) Zonasi kawasan pariwisata terdiri dari zona usaha, jasa pariwisata; zona daya tarik wisata dan zona usaha sarana pariwisata.
- 3) Zona usaha jasa pariwisata adalah untuk jasa usaha biro perjalanan wisata; jasa agen perjalanan wisata; jasa pramuwisata; jasa pertemuan; perjalan insentif, pameran; jasa impresariat; jasa konsultan pariwisata, dan jasa informasi pariwisata;
- 4) Zona daya tarik wisata adalah untuk zona daya tarik wisata alam; zona daya tarik wisata budaya; zona daya tarik wisata buatan;
- 5) Zona usaha sarana pariwisata adalah untuk menyediakan akomodasi; makan dan minum; angkutan wisata; sarana wisata tirta; dan kawasan pariwisata;
- 6) Prasarana dan saran minimal meliputi telekomunikasi, listrik, air bersih, drainase, pembuangan limbah, dan persampahan; wc umum, parkir, lapangan terbuka, pusat perbelanjaan skala lokal, sarana

peribadatan dan sarana kesehatan; persewaan kendaraan, ticketing, penukaran uang;

- 7) Perubahan zona pariwisata dimungkinkan untuk tujuan perlindungan lingkungan
- 8) Pembangunan zona daya tarik wisata alam hutan dapat memanfaatkan zona hutan lindung dengan memperhatikan arahan, peraturan zonasinya; dan
- 9) Kegiatan lain yang tidak sesuai dan memiliki izin yang berada pada kawasan pariwisata harus menyesuaikan pada akhir masa berlaku izin dan kegiatan lain yang tidak memiliki izin direlokasi paling lambat 3 tahun; dan
- 10) Ketentuan zonasi kawasan peruntukkan pariwisata lebih detail mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.





## 2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Variabel	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Neno Rizkianto dan Topowijono, dengan judul "Penerapan Konsep <i>Community Based Tourism</i> dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (studi pada desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek), 2018, dari Universitas Brawijaya, Malang	Penerapan konsep <i>Community Based Tourism</i> di Desa Wisata Bangun Kec. Munjungan, Kab. Trenggalek.	Penerapan konsep <i>Community Based Tourism</i>	Kualitatif deskriptif	Menunjukkan bahwa munculnya kegiatan pengelolaan tempat objek wisata berawal dari inisiatif masyarakat setempat, dan juga masyarakat sepakat untuk membentuk badan desa wisata, yang menjadikan pengelolaan Air Terjun Wonosari sebagai proyek prioritas. pengelolaan tempat wisata, muncul kegiatan usaha masyarakat.	perbedaan terletak pada tempat penelitian	Kesamaannya adalah Sama-sama mengambil penelitian tentang kepariwisataan berbasis CBT
2	Dimas Kurnia Purmada, Wilopo dan Luchman Hakim dengan judul: Pengelolaan Desa Wisata dalam Perspektif	Menggambarkan pengelolaan Desa Wisata Gubug Klakah dalam perspektif <i>Community Based Tourism</i> .	Menggambarkan pengelolaan Desa Wisata.	Kualitatif deskriptif	Hasil Kajian menunjukkan bahwa pengelolaan desa wisata dilakukan melalui pengelolaan	perbedaan terletak pada tempat penelitian	Kesamaannya adalah Sama-sama mengambil penelitian tentang kepariwisataan

	<i>Community Based Tourism</i> (Studi kasus pada wisata pada Desa Wisata Gubugklakah, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang),2016, dari Universitas Brawijaya Malang				sumber daya wisata, pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia dan juga pengelolaan konflik.		berbasis CBT
3	Zaenuddin Amrulloh dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata Pada Dusun Tradisional Sasak Sade Lombok NTB,2014, dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Mengkaji potensi pariwisata dusun Tradisional Sasak Sade dalam menjadi dusun pariwisata.	Mengkaji potensi pariwisata	Kualitatif deskriptif	Memberikan manfaat akademis untuk menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan berupa kepariwisataan dalam mengentaskan masalah kemiskinan masyarakat.	perbedaan terletak pada tempat penelitian	Kesamaannya adalah Sama-sama mengambil penelitian tentang kepariwisataan berbasis masyarakat.

Sumber: Hasil analisa, 2021

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Jenis metode penilaian yang dimanfaatkan ialah metode kualitatif dengan jenis penilaian deskriptif. Kajian deskriptif ialah pengkajian yang bertujuan untuk mendeskripsikan ataupun mendeskripsikan fenomena sosial ataupun alam secara sistematis, faktual, dan juga akurat. (Wardiyanta 2010).

Metodologi dalam pengkajian ini memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif, karena pada tahap analisis, penguji menganalisis, mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan fenomena yang dihadapi dalam menentukan pengelolaan wisata di pantai Cemara yang berbasis pada masyarakat di Desa Lembar Selatan.

#### **3.2 Tahap pengumpulan data**

Pada kegiatan pelaksanaan pengkajian kami ini diperlukan berbagai data-data yang bisa dijadikan pedoman dan juga guna melengkapi proses evaluasi. Data yang dikumpulkan dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan sumbernya, yakni:

##### **1. Sumber data primer**

Survei primer dalam pengkajian ini dilakukan melalui survei lapangan dan juga wawancara, dan juga peran narasumber bidang utama ialah peninjau bisa mengamati situasi lapangan yang berhubungan langsung dengan kebutuhan data peneliti. Manfaat data primer dari

pengkajian ini ialah untuk mengetahui keadaan pengelolaan pariwisata di masyarakat pesisir pantai cemare.

a. Observasi Lapangan

Definisi dari observasi pada lapangan disini ialah teknik penyaringan data untuk pengamatan secara sistematis dan juga langsung terhadap fenomena yang diteliti di lapangan, yang diperlukan untuk mengetahui proses pariwisata masyarakat di Desa kajian. Observasi dalam pengkajian ini ialah masyarakat, kelompok sadar wisata (pokdarwis), dan juga pemerintah daerah dalam kaitannya dengan pengelolaan wisata pantai lokasi kajian.

b. Wawancara

yang kami maksudkan dengan proses / kegiatan wawancara disini ialah suatu bentuk komunikasi ataupun percakapan berjenis verbal yang menuntut orang yang diwawancarai untuk bisa mengungkapkan pikiran dan juga perasaan secara tepat. Dalam pengkajian ini, narasumber yang diwawancarai menargetkan masyarakat, pemerintah daerah, dan juga kelompok sadar wisata (pokdarwis) sebagai pengelola. Dalam pengkajian ini, wawancara dimanfaatkan untuk memperoleh informasi terkait proses pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat di Desa Lembar Selatan.

## **2. Sumber Data Sekunder**

Beberapa data-data yang bersifat sekunder yang kami manfaatkan dalam pengkajian kami ini ialah sumber-sumber data dari berbagai instansi



yang terkait dengan pengkajian untuk mendapatkan data yang kami rasa diperlukan untuk tahapan kegiatan analisis. Selanjutnya, data-data sekunder lainnya ialah berbagai hasil studi literatur untuk mendapatkan tumpuan kaji yang relevan dengan tema pengkajian kami. Teknik yang memanfaatkan pengumpulan data-data sekunder melalui kegiatan survei ke beberapa instansi pemerintah kami harapkan bisa menjadi sumber data. Waktu pengumpulan data sekunder disesuaikan dengan kondisi di lapangan dan juga keadaan status data yang telah dimiliki sebelumnya..

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel pengkajian ialah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang diidentifikasi oleh pengulas sehingga ia bisa memperoleh informasi tentangnya dan juga kemudian bisa menarik kesimpulan. Variabel evaluasi yang dimanfaatkan dalam pengkajian ini mengacu pada tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan untuk variabel-variabel yang terdapat dalam pengkajian yakni meliputi variabel-variabel berikut:

**Tabel 3.1 Penentuan Variabel Pengelolaan Wisata Pantai Cemara Berbasis  
*Community Based Tourism* di Desa Lembar Selatan**

No	Sasaran	Teori	Variabel	Teknik Analisis
1	Pengelolaan Wisata Pantai Cemara berbasis masyarakat Desa Lembar Selatan	Pengelolaan <i>Community Based Tourism</i> , Menurut Sunaryo,2013:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan</li> <li>- Terdapat kepastian masyarakat lokal menerima manfaat.</li> <li>- Pemberian edukasi tentang pariwisata kepada masyarakat.</li> </ul>	Teknik analisis deskriptif kualitatif dengan wawancara dan observasi

Sumber: Hasil Sintesis Pustaka, 2021

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi ialah domain umum yang terdiri dari subjek ataupun objek dengan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2005). Dalam pengkajian ini, populasi yang dimanfaatkan ialah masyarakat Desa di lokasi kajian. Populasi tersebut akan dimanfaatkan sebagai sumber informasi untuk memahami manajemen pariwisata berbasis masyarakat di Pantai lokasi kajian yang telah disebutkan sebelumnya.

#### 3.4.2 Sampel

Sampel yang kami manfaatkan dalam pengkajian kami ini ialah pelaku usaha, kelompok sadar wisata (pokdarwis), dan juga pemerintah daerah. Beberapa diambil dari seluruh subjek pengkajian

dan juga dianggap mewakili seluruh populasi (Soekidjo, 2005). Teknik pengambilan sampel yang dimanfaatkan dalam pengkajian ini ialah purposive sampling, dimana teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan pengkajian agar bisa menjawab pertanyaan pengkajian. Sampel dalam pengkajian ini ialah komunitas pelaku usaha di sepanjang pesisir Cemara, Ketua sadar wisata (Pokdarwis) sebagai pengelola dan pemerintah Desa Lembar Selatan.

No	Unsur populasi dan sampel	Jumlah
1.	Pelaku usaha	11 orang
2.	Pokdarwis	3 orang
3.	Pemerintah daerah	2 orang

Sumber: hasil analisa 2021

### 3.5 Teknik Analisis Data

Metodologi yang dimanfaatkan dalam pengkajian ini didasarkan pada pendekatan deskriptif kualitatif (Wiharta, 2006), yakni analisis, deskripsi, dan juga rangkuman berbagai kondisi situasional dari berbagai data yang dikumpulkan dalam bentuk wawancara ataupun observasi di wilayah dan lokasi kaji. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan juga tidak ada alat ukur yang digunakan. Sumber data utama pengkajian ini ialah perkataan dan juga perbuatan dari populasi ataupun sampel yang terdapat pada lokasi kajian.

### 3.6 Desain survey

Tabel 3.2 Disain Survey

No	Tujuan	Variabel	Metode penelitian	Kebutuhan data					Kriteria Kebutuhan Data
				Primer			Sekunder		
				Q	W	O	L	I	
1	Untuk mengetahui pengelolaan wisata berbasis masyarakat di Pantai Cemara Desa Lembar Selatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan.</li> <li>- Terdapat kepastian masyarakat lokal menerima manfaat.</li> <li>- Pemberian edukasi tentang pariwisata kepada masyarakat lokal. (Sunaryo, 2013)</li> </ul>	Pendekatan kualitatif dengan menggunakan analisis deskriptif dari hasil wawancara.		√	√			- hasil wawancara

Ket: Q= Quisioner : W= Wawancara : O= Observasi : L= Literatur : I= Instansi

### 3.7 Kerangka Berpikir

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya wisata pantai Cemara di Desa Lembar Selatan, dimana pengelolaan wisata ini diperlukan adanya keterlibatan masyarakat. Sehingga dalam penelitian ini diterapkan dalam wisata berbasis masyarakat untuk mendukung pengelolaan wisata Pantai Cemara di Desa Lembar Selatan.

